

PERANCANGAN SISTEM PENCATATAN KEUANGAN DAN PERPAJAKAN BERBASIS EXCEL PADA UMKM AYAM KREMES SHAZAN

Tria Nur Adinda¹, Eri Bestary Al Haitamy², Dwi Novrian Yuliansyah³
Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: tria.nur.ap22@politeknikjambi.ac.id

Abstract

This study aims to design and implement a simple Excel-based financial and tax recording system in accordance with SAK EMKM to improve financial accountability at UMKM Ayam Kremes Shazan. The case study approach was used with an Excel system to record sales, purchases, and operational expenses, calculate profit and loss, and facilitate final income tax (PPH Final 0.5%) according to Government Regulation No. 23 of 2018. The results show the system simplifies transaction recording, reduces the risk of mixing personal and business funds, and improves accuracy and efficiency in calculating balances, profit and loss, and taxes. It also enables transparent financial reports, including general ledger, trial balance, profit and loss statements, and balance sheets, allowing informed business decisions. In conclusion, the Excel system enhances financial management quality, transparency, and accountability, supports effective decision-making, and promotes sustainable business growth. Consistent recording, improved Excel skills, and further system development are recommended.

Keywords:

MSMEs, Financial Accountability, Excel, SAK EMKM, PPh Final 0.5%

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. UMKM berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara dengan Rp9.580 triliun, serta mampu menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional (Kholifah & Andini, 2024). Peran strategis tersebut menjadikan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM sebagai salah satu indikator utama stabilitas ekonomi nasional.

Namun, di balik kontribusi besarnya, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan internal, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan memiliki tingkat akuntabilitas yang memadai. Permasalahan ini muncul karena rendahnya literasi akuntansi yang menjadi salah satu penyebab utama lemahnya pelaporan keuangan UMKM, di mana kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi mendorong praktik pencatatan transaksi yang

tidak sistematis dan tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha secara akurat (Rahmani, Muhayati, & Kholis, 2025).

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, digitalisasi pencatatan keuangan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari bagi pelaku UMKM. Penerapan sistem digital tidak hanya mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi, keakuratan, serta keamanan data keuangan. Digitalisasi pencatatan keuangan pada UMKM sangat diperlukan karena terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan (Hakim, Narulita, & Iswahyudi, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam mengadopsi digitalisasi dan lebih banyak melakukan pencatatan keuangan secara manual, terutama akibat keterbatasan pengetahuan teknologi, biaya investasi, dan pemahaman teknologi digital. Bahkan, tidak sedikit di antaranya yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Zahriyah, Suprianik, dan Setianingrum (2024) menegaskan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Microsoft Excel sangat diperlukan bagi pelaku UMKM karena rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan aplikasi digital sederhana untuk pencatatan keuangan.

Selain aspek digitalisasi, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam konteks pelaporan keuangan. Dalam hal ini, penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi sangat relevan bagi UMKM. SAK EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM dengan prinsip-prinsip yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus mempermudah proses audit, pelaporan pajak, dan akses terhadap pembiayaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi serta pemahaman terhadap SAK EMKM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM (Ayem & Maknun, 2020). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi

membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur dan sistematis, sedangkan pemahaman SAK EMKM mendorong penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

SAK EMKM juga telah diakui sebagai pilar akuntansi bagi UMKM di Indonesia. Studi kasus pada Mayeng Kopi menunjukkan bahwa penerapan standar ini mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan, sehingga memperkuat kepercayaan stakeholder dan memperluas akses pasar (Al-Fauzan et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhajir et al. (2023) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan sesuai standar memudahkan pelaporan pajak dan meningkatkan profesionalisme serta daya saing UMKM, sebagaimana diterapkan pada Pempek Pak Eko dan Grosir Leni Sumut. Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan agar pelaku usaha mampu memahami dan menerapkan standar tersebut dalam pengelolaan keuangan.

Akuntabilitas UMKM merupakan pilar penting bagi performa dan keberlanjutan usaha. Akuntabilitas ini harus dibangun di atas dua landasan utama yang saling terintegrasi, yaitu kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Pemerintah memberikan insentif berupa tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final yang rendah, yakni 0,5% dari omzet bruto, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pemahaman terhadap aturan dan administrasi perpajakan. Studi Nurkhasanah, Arief, dan Sani (2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Pasar Bakti Kota Medan masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap kewajiban perpajakan, baik terkait tarif maupun prosedur pemenuhan kewajiban pajak. Rendahnya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh minimnya sosialisasi perpajakan, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kewajiban pajak UMKM. Kondisi ini menegaskan bahwa akuntabilitas UMKM harus dibangun melalui dua pilar yang terintegrasi, yaitu laporan keuangan berbasis

SAK EMKM dan data omzet yang valid untuk perhitungan PPh Final 0,5%.

UMKM Ayam Kremes Shazan menghadapi tantangan serupa terkait keterbatasan literasi dan sistem pencatatan, meskipun usaha ini menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Microsoft Excel sesuai SAK EMKM sebagai solusi praktis yang terintegrasi. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus mempermudah perhitungan PPh Final 0,5%, sehingga mendukung akuntabilitas dan transparansi usaha secara komprehensif. Secara khusus, tujuan sistem ini adalah: (1) meningkatkan kepatuhan perpajakan melalui integrasi perhitungan PPh Final 0,5% ke dalam sistem pencatatan keuangan; (2) menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM; (3) menyediakan sistem pencatatan digital yang mudah diakses dan digunakan oleh pemilik UMKM berbasis Excel; serta (4) mendukung akuntabilitas dan transparansi keuangan UMKM Ayam Kremes Shazan.

UMKM Ayam Kremes Shazan sebagai pelaku usaha di sektor kuliner menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi keuangan, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan berbasis Excel sesuai SAK EMKM menjadi sangat relevan. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempermudah pelaporan pajak, serta mendukung akuntabilitas dan transparansi usaha, sehingga usaha mampu meningkatkan daya saing, memperluas akses pasar, dan memperoleh kepercayaan stakeholder, baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan data keuangan periode 2022–2025, UMKM Ayam Kremes Shazan mengalami perkembangan positif dari tahun ke tahun dengan total laba akumulatif sebesar Rp115.850.000. Perkembangan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi pendapatan dan pengeluaran setiap tahunnya, usaha mampu mempertahankan keuntungan dan menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik

dan penerapan sistem digital berbasis SAK EMKM sebagai strategi penguatan usaha kuliner di Kota Jambi.

Tabel 1. Pendapatan UMKM Ayam Kremes Shazan 4 Tahun Terakhir

Tahun / Periode	Laba/Rugi (Rp)
2022 (Okt–Des)	+5.950.000
2023	+42.190.000
2024	+36.010.000
2025 (Jan–Okt)	+30.700.000
Total	+115.850.000

Sumber: Pencatatan Buku Kas UMKM Ayam Kremes Shazan (2025).

Secara keseluruhan, selama periode 2022 hingga 2025, usaha mampu mempertahankan kinerja keuangan yang positif tanpa mengalami kerugian. Namun demikian, usaha ini masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan dan pemahaman perpajakan yang belum sepenuhnya sesuai standar akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi praktis melalui perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Microsoft Excel yang mengacu pada SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi UMKM Ayam Kremes Shazan, tetapi juga dapat menjadi model bagi UMKM sektor kuliner lainnya dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan, akuntabilitas usaha, dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

Landasan Teori

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Karakteristik UMKM yang berskala kecil, fleksibel, dan umumnya berbasis usaha keluarga menjadikan sektor ini relatif adaptif terhadap dinamika ekonomi. Namun demikian, karakteristik tersebut juga menyebabkan UMKM cenderung memiliki keterbatasan dalam aspek manajerial, terutama dalam

pengelolaan dan pencatatan keuangan. Pada UMKM sektor kuliner, termasuk UMKM Ayam Kremes Shazan, aktivitas usaha umumnya lebih berfokus pada operasional harian dan peningkatan penjualan, sementara administrasi keuangan sering kali belum menjadi prioritas utama. Kondisi ini menyebabkan pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur. Rendahnya kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan masih menjadi salah satu kelemahan utama UMKM, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kinerja keuangan secara objektif serta membatasi akses terhadap pihak eksternal seperti lembaga keuangan, investor, dan instansi perpajakan (Rudiantoro & Siregar, 2020).

Bagi UMKM Ayam Kremes Shazan, kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengelolaan keuangan yang lebih tertib agar perkembangan usaha yang bersifat operasional dapat diimbangi dengan kemampuan administrasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, UMKM membutuhkan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik usaha kuliner, namun tetap mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan.

Klasifikasi dan Kriteria UMKM

Klasifikasi UMKM mengalami pembaruan seiring dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai turunan dari Undang-Undang Cipta Kerja. Kriteria pengelompokan UMKM didasarkan pada besaran modal usaha atau hasil penjualan tahunan (omzet). Berdasarkan ketentuan tersebut, UMKM Ayam Kremes Shazan termasuk dalam kategori usaha mikro atau usaha kecil dan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai acuan pelaporan keuangannya.

**Tabel 2. Kriteria UMKM Berdasarkan PP
 No. 7 Tahun 2021**

Jenis	Modal	Hasil Tahunan
Usaha Mikro	s.d. 1 M	s.d. 2 M

Usaha Kecil	> 1 M s/d 5 M	> 2 M s/d 15 M
Usaha Menengah	> 5 M s/d 10 M	> 15 M s/d 50 M

Catatan: Nilai modal usaha dan hasil penjualan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Berdasarkan kriteria di atas, UMKM Ayam Kremes Shazan termasuk kategori Usaha Mikro atau Usaha Kecil dan menggunakan standar akuntansi (SAK EMKM).

Pencatatan Keuangan pada UMKM

Pencatatan keuangan merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan usaha secara kronologis dan berkesinambungan. Pencatatan ini meliputi transaksi penerimaan, pengeluaran, aset, dan kewajiban yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Bagi UMKM sektor kuliner seperti Ayam Kremes Shazan, transaksi usaha terjadi setiap hari dengan frekuensi tinggi dan nilai yang relatif kecil, sehingga diperlukan pencatatan yang rapi dan konsisten. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan keuangan secara tertib dan terstruktur cenderung memiliki pengelolaan usaha yang lebih baik karena mampu memantau kondisi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat (Sari & Setiawan, 2021).

Sistem Pencatatan Keuangan pada UMKM

Sistem pencatatan keuangan merupakan serangkaian prosedur dan alat yang digunakan untuk mencatat, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis. Dalam konteks UMKM, sistem pencatatan harus dirancang secara sederhana dan mudah dipahami agar dapat diterapkan secara berkelanjutan. Penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM terbukti mampu membantu pelaku usaha menyusun pencatatan keuangan yang lebih terstruktur serta meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan (Sutriyani, 2024). Sistem pencatatan keuangan yang sederhana namun terstruktur memungkinkan UMKM Ayam Kremes Shazan memantau arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta mengevaluasi perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Pencatatan Perpajakan pada UMKM

Pencatatan perpajakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pencatatan keuangan UMKM. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, UMKM dengan peredaran bruto tertentu dikenakan Pajak Penghasilan Final sebesar 0,5% dari omzet. Meskipun tarif tersebut relatif ringan, UMKM tetap dituntut untuk melakukan pencatatan omzet secara akurat sebagai dasar perhitungan pajak. Ketidaktertiban pencatatan omzet menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan pajak UMKM (Sutomo & Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, pencatatan perpajakan perlu diintegrasikan dengan sistem pencatatan keuangan agar kewajiban pajak dapat dipenuhi secara tepat dan tertib.

Microsoft Excel sebagai Media Pencatatan

Keuangan dan Perpajakan

Microsoft Excel merupakan perangkat lunak spreadsheet yang banyak digunakan oleh UMKM karena bersifat praktis, fleksibel, dan mudah dioperasikan. Penggunaan Excel memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi harian, rekapitulasi omzet, perhitungan pajak, serta penyusunan laporan keuangan sederhana tanpa memerlukan sistem yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih terstruktur dan efektif (Zahriyah et al., 2024). Oleh karena itu, Excel menjadi media yang relevan untuk merancang sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana pada UMKM Ayam Kremes Shazan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,

Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM disusun untuk memberikan pedoman pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM. Penerapan SAK EMKM membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan standar ini terbukti mampu meningkatkan kualitas, transparansi, dan akuntabilitas laporan

keuangan UMKM (Ayem & Maknun, 2020; Al-Fauzan et al., 2024).

Akuntabilitas Keuangan UMKM

Akuntabilitas keuangan ialah kemampuan UMKM dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan usaha secara transparan dan dapat dipercaya. Akuntabilitas tercermin dari adanya pencatatan dan pelaporan keuangan yang tertib, jelas, dan sesuai standar. Penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai serta mengacu pada SAK EMKM dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM (Adila et al., 2021).

Keterkaitan Sistem Pencatatan Keuangan,

Perpajakan, SAK EMKM, dan Akuntabilitas

UMKM

Sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Microsoft Excel yang disusun sesuai SAK EMKM akan membantu UMKM mencatat transaksi secara tertib, menghitung kewajiban pajak secara tepat, serta menyusun laporan keuangan yang andal. Integrasi sistem tersebut diharapkan mampu meningkatkan transparansi, kepatuhan perpajakan, dan akuntabilitas keuangan UMKM Ayam Kremes Shazan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas pencatatan keuangan dan penerapan standar akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak serta kualitas laporan keuangan UMKM. Adityarini dan Hartomo (2021) membuktikan bahwa kualitas pencatatan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan PPh Final UMKM, sementara Sutomo dan Wahyuni (2021) menegaskan bahwa ketidaktertiban pencatatan omzet menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan pajak. Temuan tersebut diperkuat oleh Sari dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa UMKM dengan pencatatan keuangan yang tertib cenderung memiliki pengelolaan usaha yang lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa pencatatan keuangan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan dan pemenuhan kewajiban perpajakan UMKM.

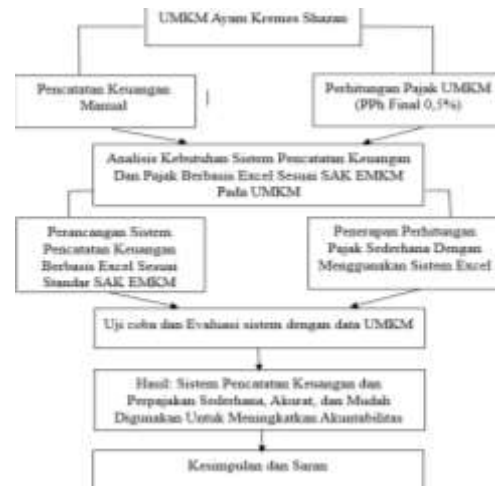
Selanjutnya, sejumlah penelitian menekankan pentingnya penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, akuntabilitas, dan profesionalisme UMKM. Ayem dan Makhnun (2020) serta Rudiantoro dan Siregar (2020) menemukan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap keakuratan, relevansi, dan kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian Al-Fauzan et al. (2024) dan Muhajir et al. (2023) juga menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM mampu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta daya saing UMKM. Namun demikian, Rahman dan Ayudhi (2020) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi hambatan utama dalam implementasi SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan penggunaan perangkat sederhana turut menjadi perhatian dalam penelitian UMKM. Hakim et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan UMKM. Mustika dan Ferdila (2022) serta Zahriyah et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, khususnya dengan menggunakan Microsoft Excel, efektif meningkatkan pemahaman dan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan sistematis. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh, pelatihan, atau implementasi parsial, sehingga penelitian mengenai perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Excel yang terintegrasi sesuai SAK EMKM masih memiliki ruang untuk dikembangkan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada permasalahan pengelolaan keuangan dan perpajakan yang dihadapi oleh UMKM Ayam Kremes Shazan, yaitu keterbatasan pencatatan keuangan, rendahnya pemahaman akuntansi, serta belum terintegrasinya pencatatan perpajakan. Solusi yang ditawarkan adalah perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Microsoft Excel

sesuai SAK EMKM. Penerapan sistem tersebut diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, mendukung kepatuhan perpajakan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan UMKM Ayam Kremes Shazan.

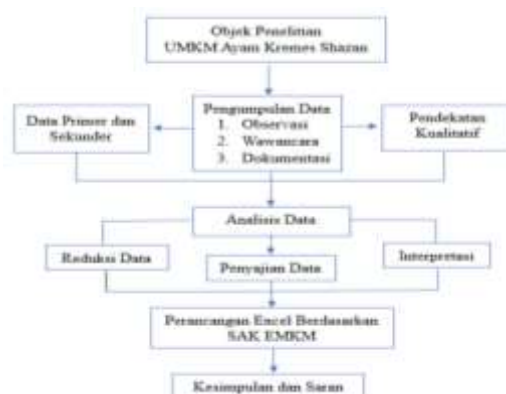


Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian digunakan untuk menggambarkan tahapan penelitian secara sistematis dan berurutan dalam perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Microsoft Excel sesuai SAK EMKM pada UMKM Ayam Kremes Shazan. Diagram alir menunjukkan alur kegiatan penelitian mulai dari penetapan objek penelitian, pengumpulan data, analisis data, perancangan sistem, hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan saran.



Gambar 2. Diagram Alir Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah UMKM Ayam Kremes Shazan, usaha mikro di bidang kuliner yang telah beroperasi sejak Januari 2022 dan memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 2306230131299. UMKM ini dipilih karena aktivitas operasional berjalan secara rutin, namun pencatatan keuangan dan perpajakan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum mengacu sepenuhnya pada standar akuntansi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan belum tersaji secara sistematis dan kurang optimal dalam mendukung pengambilan keputusan usaha maupun pemenuhan kewajiban perpajakan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Ayam Kremes Shazan yang beralamat di Perumahan Permata Land Blok Diamond I No. 17, Kelurahan Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Waktu penelitian berlangsung dari Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan, yaitu melakukan kunjungan langsung ke objek penelitian, melaksanakan wawancara dengan pemilik UMKM, mengumpulkan data yang relevan terkait pencatatan keuangan dan perpajakan, serta mengolah data berdasarkan landasan teori yang digunakan sebagai dasar perancangan sistem.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam praktik pencatatan keuangan dan perpajakan yang diterapkan pada UMKM Ayam Kremes Shazan dalam kondisi alamiah. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pencatatan transaksi keuangan dan perpajakan yang berjalan. Wawancara dilakukan kepada pemilik UMKM untuk menggali pemahaman,

pengalaman, serta kendala dalam pencatatan keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa buku kas, nota transaksi, bukti pembayaran, dan dokumen usaha lainnya yang relevan.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan pencatatan keuangan dan perpajakan serta merumuskan kebutuhan sistem. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan SAK EMKM guna mendukung peningkatan akuntabilitas keuangan UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM Ayam Kremes Shazan merupakan usaha mikro di bidang kuliner yang didirikan oleh Ibu Kinanti pada tahun 2022. Usaha ini bergerak pada penjualan makanan siap saji berupa ayam kremes dan dikelola secara langsung oleh pemilik dengan bantuan anggota keluarga dalam proses distribusi pesanan. UMKM Ayam Kremes Shazan melayani penjualan secara langsung di outlet serta melalui pemesanan daring. Usaha ini telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) 2306230131299 dan berlokasi di Perumahan Permata Land, Kota Jambi.

Kondisi Pencatatan Keuangan Sebelum Penerapan SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan keuangan UMKM Ayam Kremes Shazan sebelum penerapan SAK EMKM masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana. Pencatatan hanya difokuskan pada transaksi pemasukan dan pengeluaran tanpa pengelompokan akun yang jelas. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti risiko kesalahan pencatatan, kesulitan dalam melakukan rekapitulasi keuangan, serta ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sistematis. Selain itu,

pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi belum dilakukan, sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam mengetahui laba usaha secara pasti dan akurat.

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh transaksi operasional, seperti pembelian bahan baku, biaya listrik dan air, serta proses produksi, dicatat secara tidak konsisten. Pemilik usaha lebih banyak mengandalkan perkiraan dalam menentukan biaya dan pendapatan harian. Kondisi ini mencerminkan rendahnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dan prinsip pencatatan akuntansi sesuai standar.

Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan pemilik UMKM, diketahui bahwa pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis dan hanya mengandalkan nota transaksi sebagai arsip. Pemilik belum memahami konsep SAK EMKM dan belum memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi usaha. Dari sisi perpajakan, pemilik belum memiliki NPWP karena menganggap penghasilan usaha masih berada di bawah batas Penghasilan Kena Pajak (PKP). Meskipun demikian, pemilik menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang rapi untuk mengetahui laba usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Hasil Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa nota pembelian bahan baku, bukti pembayaran biaya operasional, serta dokumentasi kegiatan usaha. Data dokumentasi digunakan untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara serta menjadi dasar dalam perancangan sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel.

Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Sesuai SAK EMKM

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dilakukan perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan SAK EMKM. Tahap awal perancangan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh bukti transaksi

UMKM, kemudian menyusunnya ke dalam lembar kerja Excel yang telah dirancang sesuai kebutuhan pencatatan keuangan.

Sistem yang dirancang mencakup pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Penggunaan rumus dan fungsi otomatis dalam Microsoft Excel membantu meminimalkan kesalahan perhitungan dan mempermudah proses rekapitulasi data. Dengan sistem ini, pemilik UMKM dapat memperoleh laporan keuangan yang lebih terstruktur, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja usaha.

Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Excel

Proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM Ayam Kremes Shazan diawali dengan perancangan template Microsoft Excel yang disesuaikan dengan ketentuan SAK EMKM. Template ini mencakup seluruh siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi pada jurnal umum hingga penyusunan laporan keuangan dan perhitungan PPh Final. Penggunaan fungsi dan rumus otomatis dalam Excel memungkinkan integrasi data antar lembar kerja, sehingga proses pencatatan menjadi lebih sistematis, efisien, dan meminimalkan kesalahan perhitungan manual.



Gambar 3. Dashboard Excel Laporan Keuangan UMKM

Selanjutnya, seluruh transaksi keuangan diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, seperti transaksi pendapatan, pembelian bahan baku, beban operasional, dan aset. Transaksi yang telah diklasifikasikan dicatat secara kronologis ke dalam jurnal umum dan secara otomatis diproses menjadi buku besar, neraca saldo, neraca lajur, serta

laporan laba rugi dan neraca. Dashboard Excel yang dirancang sebagai pusat navigasi memudahkan pemilik UMKM dalam mengakses setiap modul pencatatan, sehingga sistem ini bersifat user friendly dan mudah diterapkan.

Hasil dari perancangan sistem ini berupa laporan keuangan sederhana yang tersusun sesuai SAK EMKM dan dilengkapi dengan perhitungan PPh Final sebesar 0,5% dari omzet bruto sesuai ketentuan yang berlaku. Sistem pencatatan berbasis Excel ini membantu UMKM Ayam Kremes Shazan dalam memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga mendukung peningkatan akuntabilitas serta pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

Pembahasan

Pencatatan Transaksi ke Jurnal Umum

Pencatatan transaksi ke jurnal umum merupakan tahap awal yang sangat penting karena menjadi fondasi seluruh proses akuntansi. Pada UMKM Ayam Kremes Shazan, jurnal umum berbasis Excel berfungsi sebagai alat dokumentasi transaksi secara kronologis dan sistematis sesuai prinsip debit-kredit SAK EMKM. Penggunaan Excel membantu meningkatkan ketelitian pencatatan dan mempermudah pemilik usaha dalam memahami alur transaksi, sehingga risiko kehilangan data dan kesalahan pencatatan dapat diminimalkan.

TANGGAL	NO	DEBIT	KREDIT
31.11.2025	1	Saldo Awal	1.000,00
31.11.2025	2	Penjualan	2.000,00
31.11.2025	3	Penjualan	3.000,00
31.11.2025	4	Penjualan	4.000,00
31.11.2025	5	Penjualan	5.000,00
31.11.2025	6	Penjualan	6.000,00
31.11.2025	7	Penjualan	7.000,00
31.11.2025	8	Penjualan	8.000,00
31.11.2025	9	Penjualan	9.000,00
31.11.2025	10	Penjualan	10.000,00

Gambar 4. Template Jurnal Umum Priode November 2025

Posting ke Buku Besar

Posting ke buku besar bertujuan untuk mengelompokkan transaksi berdasarkan akun

sehingga saldo masing-masing akun dapat dipantau dengan jelas. Buku besar kas yang disusun menunjukkan arus masuk dan keluar kas secara terperinci serta menghasilkan saldo berjalan (running balance). Dengan sistem Excel, pemilik UMKM dapat mengetahui posisi kas setiap saat, yang sangat penting untuk pengendalian likuiditas dan pengambilan keputusan operasional harian.

TANGGAL	NO	DEBIT	KREDIT	SALDO
31.11.2025	1	Saldo Awal		1.000,00
31.11.2025	2	Penjualan	2.000,00	3.000,00
31.11.2025	3	Penjualan	3.000,00	6.000,00
31.11.2025	4	Penjualan	4.000,00	10.000,00
31.11.2025	5	Penjualan	5.000,00	15.000,00
31.11.2025	6	Penjualan	6.000,00	21.000,00
31.11.2025	7	Penjualan	7.000,00	28.000,00
31.11.2025	8	Penjualan	8.000,00	36.000,00
31.11.2025	9	Penjualan	9.000,00	45.000,00
31.11.2025	10	Penjualan	10.000,00	55.000,00

Gambar 5. Template Buku Besar Priode November 2025

Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo berfungsi sebagai alat pengecekan awal atas ketepatan pencatatan dan pemindahbukuan transaksi. Keseimbangan antara debit dan kredit menunjukkan bahwa proses akuntansi telah berjalan dengan benar secara teknis. Bagi UMKM, neraca saldo memberikan gambaran awal kondisi keuangan sebelum penyesuaian dan menjadi alat pengendalian internal untuk mendeteksi potensi kesalahan pencatatan.

NO	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
11000	Kas	55.000,00	
12000	Piutang Usaha		
13000	Penjualan		10.000,00
14000	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		5.000,00
15000	Hutang Usaha		
16000	Hutang Pajak		10.000,00
17000	Saldo Awal		10.000,00
18000	Saldo Awal		10.000,00
19000	Saldo Awal		10.000,00
20000	Saldo Awal		10.000,00
21000	Saldo Awal		10.000,00
22000	Saldo Awal		10.000,00
23000	Saldo Awal		10.000,00
24000	Saldo Awal		10.000,00
25000	Saldo Awal		10.000,00
26000	Saldo Awal		10.000,00
27000	Saldo Awal		10.000,00
28000	Saldo Awal		10.000,00
29000	Saldo Awal		10.000,00
30000	Saldo Awal		10.000,00
TOTAL		55.000,00	55.000,00

Gambar 6. Template Neraca Saldo Priode November 2025 UMKM

Penyusunan Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP)

Ayat jurnal penyesuaian disusun untuk memastikan bahwa saldo akun mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya pada akhir periode. Penyesuaian ini penting agar

pendapatan dan beban diakui pada periode yang tepat sesuai prinsip pencocokan. Penggunaan Excel memudahkan proses penyesuaian dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan relevan bagi pemilik UMKM.

TANGGAL	KETERANGAN	NO AKUN	NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT
31-12-2024	Pembelian Alas Tanah	41000	Beban Pembelian	Rp. 77.881	
31-12-2024	Pembelian Alas Tanah	11000	Akumulasi Depresiasi Alas Tanah		Rp. 11.000
31-12-2024	Pembelian Perbaikan	41000	Beban Reklamasi	Rp. 8.825.000	
31-12-2024	Pembelian Perbaikan	11000	Perbaikan		Rp. 8.825.000

Gambar 7.. Template AJP Priode November 2025

Penyusunan Neraca Lajur

Neraca lajur berperan sebagai alat bantu sebelum laporan keuangan disusun. Melalui neraca lajur, seluruh saldo akun dapat dirangkum dan diuji kembali keseimbangannya. Bagi UMKM Ayam Kremes Shazan, neraca lajur berbasis Excel membantu menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan serta mengurangi risiko kesalahan perhitungan sebelum laporan akhir disajikan.

Gambar 8. Template Neraca Lajur Priode November 2025

Penyusunan Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menilai kinerja usaha selama satu periode. Dari laporan ini, UMKM dapat mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau mengalami kerugian. Penyusunan laporan laba rugi berbasis Excel memungkinkan pemilik UMKM melihat struktur pendapatan dan beban secara jelas, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi efisiensi biaya dan strategi peningkatan keuntungan.

NO AKUN	KETERANGAN	SALDO
PENYAPATAN		
41000	Pendapatan	Rp. 11.880.000
TOTAL PENYAPATAN		
		Rp. 11.880.000
HAYATAN PENYAPATAN		
11000	Beban Alas Penyapatan	Rp. -
TOTAL HAYATAN PENYAPATAN		
		Rp. -
LABA PERIODE BERJALAN		
		Rp. 11.880.000
HAYATAN OPERASIONAL		
41000	Gaji	Rp. -
42000	Lain-lain dan Lain	Rp. 300.000
43000	Beban Penyusutan	Rp. 77.881
44000	Beban Sewa	Rp. -
45000	Beban Reklamasi	Rp. 8.825.000
46000	Beban Lain-lain	Rp. 110.000
TOTAL HAYATAN OPERASIONAL		
		Rp. 9.302.881
LABA PERIODE BERJALAN		
		Rp. 2.577.119

Gambar 9. Template Laba Rugi Priode November 2025

Penyusunan Neraca

Neraca disusun untuk menggambarkan posisi keuangan UMKM pada akhir periode. Laporan ini menunjukkan hubungan antara aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik. Penyajian neraca sesuai SAK EMKM membantu UMKM dalam mengetahui kekuatan keuangan usahanya serta menjadi dasar dalam menilai kemampuan usaha untuk berkembang dan memenuhi kewajiban keuangan.

NO AKUN	KETERANGAN	SALDO
ASET LANCAR		
11000	Kas	Rp. 3.000.000
12000	Kas Bank	Rp. -
13000	Piutang Usaha	Rp. -
14000	Perseorangan	Rp. 8.510.000
15000	Sewa Dibayar di Muka	Rp. -
TOTAL ASET LANCAR		
		Rp. 11.510.000
ASET TETAP		
16000	Peralatan	Rp. 3.700.000
17000	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Rp. 77.881
TOTAL ASET TETAP		
		Rp. 3.622.119
TOTAL ASET		
		Rp. 15.132.119
KEWAJIBAN		
21000	Hutang Usaha	Rp. -
22000	Hutang Bank	Rp. -
TOTAL KEWAJIBAN		
		Rp. -
MODAL		
31000	Modal Awal	Rp. 12.300.000
32000	Sewa Dibayar di Muka	Rp. -
33000	Laba Periode Berjalan	Rp. 2.422.119
TOTAL MODAL		
		Rp. 14.722.119
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL		
		Rp. 14.722.119

Gambar 10. Template Neraca Priode November 2025

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK berfungsi memberikan penjelasan tambahan atas laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat dipahami secara utuh. Dalam penelitian ini, CaLK menjelaskan kebijakan akuntansi sederhana yang diterapkan UMKM, seperti penggunaan basis kas dan pencatatan aset berdasarkan harga perolehan. Keberadaan CaLK meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM.



Gambar 11. Template CaLK Priode November 2025

Perhitungan PPh Final

Perhitungan PPh Final dilakukan berdasarkan omzet usaha sesuai PP No. 55 Tahun 2022 dengan tarif 0,5%. Sistem Excel membantu UMKM menghitung pajak terutang secara otomatis dan konsisten setiap periode. Hal ini meningkatkan kepatuhan pajak serta pemahaman pelaku UMKM terhadap kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi.

UMKM AYAM KREMES SHAZAN AYAT JURNAL PENYESUAIAN PERIODE NOVEMBER 2025			
SIMULASI PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN FINAL UMKM			
Omzet		Rp	11.060.000
Rp	11.060.000	Tarif	0,5%
		Rp	Jumlah PPh 55.300
PAJAK PENGHASILAN FINAL UMKM TERUTANG BERDASARKAN BATAS OMZET			
Omzet	Jumlah PPh Terutang	Status Pajak	
Rp	11.060.000	Rp0	NIHIL

Gambar 12. Template PPH Final Priode November 2025

Implementasi Pencatatan Keuangan Menggunakan Microsoft Excel

Implementasi Excel membawa perubahan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM. Pencatatan menjadi lebih terstruktur, saldo akun dapat diketahui secara pasti, dan laporan keuangan dapat disusun secara lengkap. Hasil implementasi menunjukkan peningkatan keakuratan informasi keuangan dan membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan usaha secara lebih rasional.

Kendala dan Solusi

Kendala utama yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan literasi digital dan pemahaman perpajakan. Solusi yang diterapkan berupa

penggunaan template Excel yang sederhana serta pendampingan dan pelatihan dasar akuntansi dan pajak. Solusi ini terbukti membantu UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Ayam Kremes Shazan masih mengalami permasalahan dalam pencatatan keuangan dan perpajakan yang belum terstruktur serta belum mengacu pada SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan secara manual menyebabkan informasi keuangan belum akurat dan menyulitkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja serta mengambil keputusan. Perancangan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan sederhana berbasis Microsoft Excel sesuai SAK EMKM mampu memberikan solusi yang praktis dan mudah diterapkan. Sistem ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih tertib, akurat, dan terintegrasi, serta memudahkan perhitungan PPh Final UMKM sebesar 0,5% dari omzet, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemilik UMKM Ayam Kremes Shazan disarankan untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan dan perpajakan berbasis Microsoft Excel secara konsisten agar informasi keuangan yang dihasilkan tetap akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta peningkatan pemahaman terkait SAK EMKM dan kewajiban perpajakan juga perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang lebih komprehensif serta diterapkan pada objek UMKM yang lebih beragam agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Daftar Referensi

- Adila, N., Pratiwi, R., & Lestari, D. (2021). Akuntabilitas keuangan UMKM berbasis penerapan sistem pencatatan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 145-156.
- Adityarini, D., & Hartomo, O. D. (2021). Pengaruh kualitas pencatatan akuntansi terhadap kepatuhan pajak PPh final UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 45-54.
- Al-Fauzan, M. R., Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2024). Implementasi SAK EMKM dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan UMKM: Studi kasus Mayeng Kopi. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 6(1), 33-44.
- Ayem, S., & Maknun, M. (2020). Pengaruh penerapan SAK EMKM dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 4(1), 39-50.
- Hakim, L., Narulita, S., & Iswahyudi, D. (2024). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM berbasis teknologi sederhana. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 55-63.
- Kholifah, S., & Andini, R. (2024). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional dan tantangannya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(2), 101-112.
- Muhajir, A., Prabowo, R., & Sari, D. P. (2023). Penerapan SAK EMKM dalam meningkatkan profesionalisme UMKM sektor kuliner. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(2), 87-98.
- Mustika, A., & Ferdila, R. (2022). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 211-219.
- Nurkhasanah, N., Arief, M., & Sani, A. (2024). Tingkat pemahaman kewajiban perpajakan UMKM di Pasar Bakti Kota Medan. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 6(1), 66-75.
- Rahman, A., & Ayudhi, M. (2020). Hambatan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 129-140.
- Rahmani, F., Muhayati, S., & Kholis, N. (2025). Literasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 10(1), 1-12.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2020). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(2), 89-98.
- Sari, D. P., & Setiawan, B. (2021). Pencatatan keuangan dan pengambilan keputusan pada UMKM sektor kuliner. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 23-34.
- Sutomo, M., & Wahyuni, S. (2021). Ketertiban pencatatan omzet dan kepatuhan pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Pajak*, 5(2), 98-107.
- Sutriyani, E. (2024). Sistem informasi akuntansi sederhana untuk UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 8(1), 41-50.
- Zahriyah, N., Suprianik, A., & Setianingrum, A. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 77-85.